

atau kefakiran, kemudian sesuatu yang halal dan yang haram, ketaatan dan kemaksiatan serta dengan petunjuk maupun kesesatan.”²

Meraih Kemuliaan di Kala Sakit Datang Mendera

Saudaraku yang tengah sakit, semoga Allah ﷻ mengaruniakan kesembuhan kepadamu ... meskipun saat ini engkau hanya bisa terbaring di atas ranjang tak berdaya, ingatlah kembali bahwa di balik semua ini terdapat hikmah Allah ﷻ yang terkadang akal kita tak mampu untuk menerawangnya. Karena itu, tidak ada sikap yang pantas bagi kita dalam menghadapinya kecuali dengan bulatnya kesabaran serta haturan do'a kepada Zat yang maha mendengar: *“Semoga cobaan yang tengah menerpa akan mengantarkan kita kepada keridhoan-Nya.”* Amiin.

Kemudian, ketahuilah wahai saudaraku, sebenarnya di balik ujian ini terdapat banyak keutamaan yang telah dikabarkan oleh Allah ﷻ dan Rosul-Nya ﷺ:

1. Sebagai penghapus dosa

Sesungguhnya tidak ada seorang manusia pun yang terluput dari noda kesalahan dan dosa, baik akibat perbuatan tangan, pandangan mata, ucapan lisan, betikan hati maupun akibat perbuatan anggota badan lainnya. Kendati demikian, Nabi ﷺ telah memberikan kabar gembira mengenai banyaknya sarana pelepasan dosa bagi seorang muslim yang salah satunya dengan diturunkannya penyakit. Rosululloh ﷺ bersabda: *“Tidak ada seorang muslim pun yang ditimpa sesuatu yang dapat menggangukannya baik berupa penyakit maupun yang lain melainkan Allah ﷻ akan menggugurkan dengan sebabnya kesalahan-kesalahan yang pernah ia perbuat sebagaimana sebatang pohon menggugurkan daun-daunnya.”*³

2. Sebagai pertanda akan kecintaan Allah ﷻ kepadanya

Mengenai hal ini sahabat yang mulia Sa'ad bin Abi Waqqosh ؓ pernah menuturkan bahwa suatu ketika beliau bertanya kepada Rosululloh ﷺ: *“Wahai Rosululloh, siapakah orang yang paling berat ujiannya?”* Lantas Rosululloh ﷺ menjawab: *“Manusia yang paling berat ujiannya adalah para nabi, kemudian orang-orang yang semisalnya, dan setiap orang akan diuji kadar keimanannya, apabila keimanannya menguat maka cobaanannya makin berat, namun apabila imannya melemah tentunya dia akan diuji sesuai dengan tingkat keimanannya.”*⁴

3. Sebagai sebab diangkatnya derajat seorang hamba

Meraih derajat yang mulia di sisi Allah ﷻ merupakan sebuah keistimewaan yang tak ternilai harganya. Namun demikian, tidaklah Allah ﷻ akan memberikan anugerah tersebut kecuali setelah Dia menguji hamba-Nya dengan berbagai macam cobaan semisal terpaan penyakit yang akan Dia turunkan kepada mereka. Dalam hal ini Rosululloh ﷺ pernah bersabda: *“Tidaklah seorang muslim tertusuk duri atau yang lebih besar daripada itu, melainkan akan ditulis baginya satu derajat serta akan dihapus satu kesalahan yang pernah ia perbuat.”*

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa Abu Huroiroh ؓ pernah berkata: *“Tidak ada satu jenis penyakit pun yang lebih aku sukai daripada penyakit de-*

² Tafsir Ibnu Jarir: 17/25 dengan perantara Tuhfatul Maridh oleh Abdulloh bin Ali Al-Ju'aitsin, hlm. 7

³ HR. Bukhori: 5647, Muslim: 2571.

⁴ HR. Tirmidzi: 2398, Ibnu Majah: 4023, dishohihkan Al-Albani dalam Shohih Sunan Tirmidzi: 2/565.

⁵ HR. Muslim: 2572